



**PENGELOLAAN WAKAF PRODUKTIF DI PONDOK PESANTREN
DARUN NAJAH PLIKEN KECAMATAN KEMBARAN
KABUPATEN BANYUMAS (Pada Program Balai Latihan Kerja,
Pertanian, dan Perikanan)**

Alfiah Nur Dewi Anggraheni

UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Rahmini Hadi

UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Alamat : Jl. A. Yani No.40A, Karanganjing, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara,

Korespondensi penulis: alfiahnur784@gmail.com

Abstract *This research aims to analyze the management of productive waqf at the Darun Najah Pliken Islamic Boarding School, Kembaran District, Banyumas Regency, especially in the Job Training Center (JTC), agriculture and fisheries programs. Productive waqf is a form of utilizing waqf assets that are managed for productive activities to support economic sustainability and the benefit of the people. In this research, a qualitative approach was used to explore the management process, challenges and impact of productive waqf on economic empowerment in the Islamic boarding school environment. Nevertheless, the management of productive waqf has had a positive impact, especially in empowering the economy of students and the surrounding community as well as increasing the independence of Islamic boarding schools. With more structured management and collaboration with various parties, the potential of productive waqf can be developed optimally for sustainable benefits for the people. The research results show that productive waqf management at the Darun Najah Islamic Boarding School involves several important stages, namely planning, resource management, program implementation and evaluation. The JTC'S program is focused on skills training for students and the surrounding community, while the agriculture and fisheries sectors are managed to generate additional income for Islamic boarding schools. The challenges faced include limited operational funds, human resource capacity, and optimal waqf asset management.*

Keywords: Productive waqf, Waqf manajement, Islamic boarding school, economic empowerment, Darun najah

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan wakaf produktif di Pondok Pesantren Darun Najah Pliken, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas, khususnya pada program Balai Latihan Kerja (BLK), pertanian, dan perikanan. Wakaf produktif merupakan salah satu bentuk pemanfaatan aset wakaf yang dikelola untuk kegiatan produktif guna mendukung keberlanjutan ekonomi dan kemaslahatan umat. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi proses pengelolaan, tantangan, dan dampak wakaf produktif terhadap pemberdayaan ekonomi di lingkungan pondok pesantren. Meskipun demikian, pengelolaan wakaf produktif ini memberikan dampak positif, terutama dalam pemberdayaan ekonomi santri dan masyarakat sekitar serta peningkatan kemandirian pesantren. Dengan pengelolaan yang lebih terstruktur dan kolaborasi dengan berbagai pihak, potensi wakaf produktif dapat dikembangkan secara maksimal untuk keberlanjutan manfaat bagi umat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan wakaf produktif di Pondok Pesantren Darun Najah melibatkan beberapa tahapan penting, yaitu perencanaan, pengelolaan sumber daya, pelaksanaan program, dan evaluasi. Program BLK difokuskan pada pelatihan keterampilan untuk santri dan masyarakat sekitar, sedangkan sektor pertanian dan perikanan dikelola untuk menghasilkan pendapatan tambahan bagi pesantren. Tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan dana operasional, kapasitas sumber daya manusia, dan manajemen aset wakaf yang optimal.

Kata Kunci: Wakaf produktif, Pengelolaan wakaf, Pondok pesantren, Pemberdayaan ekonomi, Darun najah

PENDAHULUAN

Pengelolaan sumber daya adalah proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan pengendalian penggunaan sumber daya (manusia, finansial, material, dan lainnya) secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Wakaf adalah salah satu instrumen dalam hukum Islam yang memiliki potensi besar untuk pemberdayaan sosial dan ekonomi umat. Dalam konteks Indonesia, wakaf telah lama dikenal sebagai salah satu bentuk amal jariyah yang memberikan manfaat keberkelanjutan, baik untuk kepentingan individu maupun masyarakat luas. Wakaf tidak hanya terbatas pada pemberian aset tetap seperti tanah dan bangunan untuk kepentingan sosial, tetapi juga dapat dioptimalkan dalam bentuk wakaf produktif, yaitu wakaf yang dikelola untuk menghasilkan pendapatan atau manfaat ekonomi yang dapat digunakan untuk tujuan jangka panjang.

Dalam konteks Ekonomi Islam Wakaf merupakan salah satu cara untuk menangani krisis ekonomi dan kemiskinan yang terjadi di Indonesia. Wakaf juga bagian dari instrument yang masuk kedalam ekonomi Islam. Wakaf juga memiliki ciri spesifik khusus yang membedakannya dari filantropi lainnya. Wakaf memiliki ciri keabadian, artinya harta benda yang telah diwakafkan tidak akan berubah hingga hari akhir tiba. Wakaf sendiri merupakan salah satu ajaran Islam yang awalnya memiliki arti *shodaqah jariyah*, atau “memberikan suatu harta yang digunakan atau dimanfaatkan untuk kepentingan umum ibadah dan dalam pemanfaatan bendanya harus tetap utuh“. Dalam pemanfaatan wakaf ini bukan hanya untuk kepentingan ibadah tetapi juga untuk kepentingan social. Untuk kepemilikan harta benda wakaf bukan menjadi milik waqif (orang yang berwakaf), ataupun milik nadzir (orang yang mengelola wakaf) tetapi menjadi milik Allah (Muklis. 2019).

Wakaf sendiri terdapat dalam Undang – Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang wakaf. Kemudian untuk wakaf sendiri tidak hanya wakaf benda atau barang juga dapat berupa yang lainnya. Mungkin belum banyak orang tau tentang macam – macam wakaf, macam – macam terbagi menjadi 3, yaitu wakaf berdasarkan tujuannya, wakaf berdasarkan batas waktunya, dan wakaf berdasarkan penggunaannya. Wakaf berdasarkan tujuannya itu terdiri dari wakaf social, wakaf keluarga, dan wakaf gabungan. Kemudian wakaf berdasarkan batas waktunya itu terdiri dari wakaf abadi, dan wakaf sementara. Selanjutnya wakaf berdasarkan penggunaannya terdiri dari wakaf langsung, dan wakaf produktif (Permana. 2021).

Di Indonesia sendiri potensi wakaf sangatlah bagus, seperti halnya data tanah wakaf yang tercatat di Kementrian Agama mencapai 440.500 titik tanah wakaf di Indonesia dengan jumlah luas 57.200 hektar (Kemenag RI.2024). Di Indeks Wakaf Nasional (IWN) sendiri tercatat pada tahun 2020 berada pada angka 0,27 atau dapat dikategorikan “ kurang baik “, tetapi pada tahun 2023 tanah wakaf di Indonesi mengalami kenaikan sebesar 0.31 yang dapat dikategorikan “baik”

***PENGELOLAAN WAKAF PRODUKTIF DI PONDOK PESANTREN DARUN NAJAH PLIKEN
KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS (Pada Program Balai Latihan Kerja,
Pertanian, dan Perikanan)***

KemenKeu. 2024). Diharapkan dengan adanya upaya memaksimalkan potensi wakaf yang ada di Indonesia, Indonesia dapat keluar dari kemiskinan dan krisis yang sedang terjadi.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam mencetak generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia dan berilmu. Selain berfungsi sebagai tempat pendidikan agama, pondok pesantren juga dapat berfungsi sebagai lembaga sosial yang memiliki potensi besar dalam pengelolaan wakaf produktif. Beberapa pondok pesantren di Indonesia telah memanfaatkan wakaf produktif untuk mendukung kegiatan operasional, memperbaiki fasilitas pendidikan, serta memberikan kesejahteraan bagi santri dan masyarakat sekitar.

Namun, tidak semua pondok pesantren memiliki kapasitas dan pengetahuan yang memadai untuk mengelola wakaf secara produktif. Beberapa pondok pesantren terkendala dalam hal pemahaman manajerial, sumber daya manusia yang terbatas, serta kurangnya perhatian terhadap keberlanjutan pengelolaan wakaf. Oleh karena itu, pengelolaan wakaf yang efektif dan efisien sangat penting agar wakaf dapat memberikan manfaat yang maksimal.

Pondok Pesantren Darun Najah Pliken, yang terletak di Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas, merupakan salah satu pondok pesantren yang memiliki potensi untuk mengelola wakaf produktif. Pondok pesantren ini sudah memiliki beberapa aset wakaf, baik dalam bentuk tanah maupun bangunan. Namun, pemanfaatan aset wakaf tersebut masih terbatas, dan belum optimal dalam menghasilkan pendapatan yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan pendidikan dan sosial di pondok pesantren ini.

Di sisi lain, wilayah Banyumas memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, dengan sektor pertanian dan perikanan yang masih dominan. Pemanfaatan aset wakaf dalam bentuk kegiatan produktif yang berbasis pada sumber daya lokal dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kemandirian ekonomi pondok pesantren. Hal ini dapat mencakup berbagai bentuk usaha produktif, seperti pertanian, peternakan, atau usaha kecil lainnya yang dapat memberdayakan santri dan masyarakat di sekitar pondok pesantren.

Seiring dengan berkembangnya konsep wakaf produktif, maka penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana Pondok Pesantren Darun Najah Pliken mengelola aset wakaf yang dimiliki. Dengan mengelola wakaf secara produktif, diharapkan pondok pesantren ini dapat memperoleh pendapatan tambahan yang dapat digunakan untuk mendukung operasional pondok, pengembangan fasilitas pendidikan, serta peningkatan kesejahteraan santri dan masyarakat sekitarnya.

Namun, dalam kenyataannya, pengelolaan wakaf produktif di Pondok Pesantren Darun Najah Pliken masih menghadapi beberapa tantangan. Tantangan tersebut antara lain berkaitan dengan kurangnya pemahaman tentang manajemen wakaf, terbatasnya sumber daya manusia

yang terlatih dalam mengelola wakaf produktif, serta keterbatasan akses terhadap pendanaan atau investasi yang dapat mendukung pengembangan usaha produktif berbasis wakaf. Tidak hanya itu dalam pengelolaan wakaf produktif yang ada di Pondok Pesantren Darun Najah Pliken pada program Balai Latihan Kerja (BLK) juga masih banyak menghadapi tantangan dalam pengelolaannya. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna menganalisis sejauh mana pengelolaan wakaf produktif di pondok pesantren ini, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kendala dalam pengelolaannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang pengelolaan wakaf produktif di Pondok Pesantren Darun Najah Pliken, serta memberikan rekomendasi yang dapat membantu pondok pesantren dalam mengoptimalkan aset wakaf yang dimiliki, sehingga dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi perkembangan pendidikan dan kesejahteraan masyarakat. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait Pengelolaan Program Balai Latihan kerja yang ada di Pondok Pesantren Darun Najah Pliken, yang diperoleh dari Wakaf Produktif, melalui penelitian yang berjudul **“Pengelolaan Wakaf Produktif Di Pondok Pesantren Darun Najah Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas (Pada Program Balai Latihan Kerja, Pertanian, dan Perikanan) “**.

KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian Pengelolaan

Menurut Robbins dan Judge (2019) pengelolaan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif. Pengelolaan melibatkan koordinasi berbagai aktivitas dan sumber daya, seperti tenaga kerja, modal, dan informasi, untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan

2. Indikator Pengelolaan

Menurut Robbins dan Judge (2019) adalah alat atau matrik yang digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya dalam suatu organisasi.

3. Pengertian Wakaf Produktif

Menurut Nasution (2021) wakaf produktif adalah bentuk wakaf dimana harta yang diwakafkan tidak hanya disimpan, tetapi juga dikelola secara aktif untuk menghasilkan pendapatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang perolehan datanya didapatkan bukan dari data statistik, dan perolehan datanya didapatkan dari bagaimana memahami, menafsirkan makna dalam sebuah peristiwa, interaksi ataupun tindakan

dari subjek yang terjadi pada situasi tertentu berdasarkan perspektif dari penelitiannya. Peneliti menggunakan jenis survei lapangan, dimana penulis langsung datang dan mencari langsung data yang akan diteliti agar dapat mendapatkan data dan deskripsi yang jelas dan spesifik dari masalah yang diteliti yang berlokasi di Pondok Pesantren Darun Najah Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. Objek penelitian ini adalah bagaimana cara pengelolaan Pondok Pesantren Darun Najah dalam mengelola wakaf produktif yang ada di Pondok Pesantren, terutama pada program Balai Latihan Kerja (BLK), serta Perikanan yang dikelola oleh Pondok Pesantren Darun Najah Pliken.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa penjelasan terkait dengan berbagai macam wakaf produktif di Pondok Pesantren Darun Najah, sebagai berikut:

a. Wakaf Tanah

Berdasarkan teori tanah wakaf harus dimanfaatkan untuk kepentingan umum dengan tetap menjaga keutuhannya. Pondok Pesantren Darun Najah memanfaatkan tanah wakaf untuk:

- 1) Pertanian/Perikanan: Lahan wakaf digunakan untuk budidaya tanaman pangan ataupun perikanan yang dapat memberikan hasil yang dimanfaatkan untuk operasional pesantren. Seperti halnya yang dijelaskan oleh bapak Slamet, bahwa :

“Lahan yang diwakafkan dimanfaatkan untuk budidaya perikanan, terdapat 3 kolam ikan yang dikelola, diketiga kolam tersebut dapat dipanen setiap 4 bulan sekali. Dalam pengambilan hasil panen dimanfaatkan untuk konsumsi pondok dan sebagian dijual kepada penjual ikan. Ketiga kola ini memiliki luas dan lebar 8 kali 12. Selama pengelolaan perikanan ini terkadang mengalami kerugian bila terjadi musim kemarau yang sangat panjang, hal ini dikarenakan kolam akan mengering dan ikan akan sangat kekurangan air yang menyebabkan ikan – ikan akan mati. Dalam pertanian ini meliputi banyak hal seperti perkebunan dan perikanan”.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan tanah wakaf ini mencakup sektor pertanian dan perikanan, yang menunjukkan upaya pesantren untuk memaksimalkan aset wakaf demi mendukung kemandirian ekonomi pesantren dan kesejahteraan lingkungan sekitar, meskipun masih memerlukan perbaikan dalam pengelolaan risiko.

- 2) Fasilitas umum: Sebagian tanah digunakan untuk mendirikan Balai Latihan Kerja (BLK), yang menjadi sarana pelatihan keterampilan santri dan masyarakat.

Dalam hal ini, pemanfaatan tanah wakaf ini mencerminkan keberhasilan optimalisasi wakaf dalam mendukung kemandirian ekonomi, pemberdayaan masyarakat, dan pemanfaatan aset wakaf secara produktif serta berkelanjutan.

***PENGELOLAAN WAKAF PRODUKTIF DI PONDOK PESANTREN DARUN NAJAH PLIKEN
KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS (Pada Program Balai Latihan Kerja,
Pertanian, dan Perikanan)***

Pemanfaatan aset tanah wakaf ini dapat dikelola secara produktif selama manfaatnya kembali kepada lingkungan sekitar. Dalam pengelolaannya lahan pertanian ataupun perikanan ini dapat berlanjut melalui praktiknya agar menghasilkan manfaat ekonomi maksimal tanpa merusak aset wakaf. Begitupun dengan pemanfaatan fasilitas umum lainnya yang dapat dikelola secara produktif.

b. Wakaf Properti

Pengelolaan wakaf properti ini, aset fisiknya seperti bangunan dapat dimanfaatkan untuk kegiatan yang memberikan manfaat sosial dan ekonomi. Di Pondok Pesantren Darun Najah, properti wakaf dimanfaatkan untuk:

- 1) Bangunan BLK: Properti wakaf berupa gedung digunakan sebagai tempat pelatihan keterampilan, seperti membuat serbuk jahe, mengelola berbagai macam aneka lainnya, dan budidaya teknologi tepat guna.



4.3 Gambar Balai Latihan Kerja

Balai Latihan Kerja (BLK) ini bertempat di Jl. Balai Desa No. 36A, Rt 07 /Rw 02, Pejaten, Ledug, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53182. Tanah Wakaf yang dibangun untuk Balai Latihan Kerja (BLK) ini diwakafkan oleh Bapak M. Hadi Saputra kepada Nadir MWC NU Kembaran. Pewakafan ini terjadi pada tanggal 11 September 2015. Untuk luas tanah yang diwakafkan seluas 680 m².

- 2) Asrama dan Ruang Belajar: Bangunan asrama yang berasal dari wakaf dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan pendidikan santri.

Penggunaan properti wakaf ini selaras dengan prinsip bahwa properti wakaf harus mendukung keberlanjutan kegiatan pendidikan dan pemberdayaan.

a. Wakaf Pendidikan



4.4 Gambar Ruang Balai Latihan Kerja Pliken

**PENGELOLAAN WAKAF PRODUKTIF DI PONDOK PESANTREN DARUN NAJAH PLIKEN
KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS (Pada Program Balai Latihan Kerja,
Pertanian, dan Perikanan)**

- 1) Tujuan Wakaf Pendidikan : Berdasarkan teori wakaf pendidikan, wakaf ini bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap pendidikan, mendukung kemandirian lembaga pendidikan, dan menciptakan sumber daya manusia yang unggul. Di Pondok Pesantren Darun Najah, wakaf pendidikan dikelola untuk menyediakan fasilitas pelatihan keterampilan bagi lingkungan sekitar.



4.5 Gambar Ruang Balai Latihan Kerja

Dari hasil pengungkapan diatas, bahwa wakaf pendidikan di Pondok Pesantren Darun Najah bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap pendidikan, mendukung kemandirian ekonomi, dan menciptakan sumber daya manusia yang unggul. Hal ini diwujudkan melalui pengelolaan Balai Latihan Kerja yang menyelenggarakan pelatihan gratis, seperti pembuatan serbuk jahe, sirup jahe, dan wedang uwuh. Selain keterampilan produksi, peserta juga dibekali kemampuan pemasaran melalui media sosial, seperti WhatsApp dan Facebook, serta pemasaran langsung. Program ini tidak hanya memberdayakan masyarakat sekitar dengan keterampilan aplikatif tetapi juga membantu menciptakan peluang usaha yang berkelanjutan, sehingga mencerminkan optimalisasi wakaf pendidikan untuk kemaslahatan umat.

- 2) Implementasi Wakaf Pendidikan : Balai Latihan Kerja (BLK) Program pelatihan keterampilan di BLK memberikan manfaat pendidikan praktis kepada santri dan masyarakat sekitar, sesuai dengan prinsip bahwa wakaf pendidikan harus meningkatkan kualitas hidup penerimanya.
- 3) Dampak Wakaf Pendidikan:
 - a) Bagi Pesantren: Wakaf pendidikan membantu pesantren mencapai kemandirian finansial dengan memanfaatkan hasil pengelolaan untuk operasional dan pengembangan lembaga. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Slamet, bahwa :

“Dengan adanya pengelolaan perikanan yang ada di pliken atas nama Pondok Pesantren Darun Najah Pliken, Pondok memperoleh pemasukan secara finansial dari hasil usaha perikanan tersebut. Karena dari usaha tersebut dipergunakan untuk konsumsi di Pondok dan diperjual belikan untuk penambahan pendapatan pengelolaan Pondok Pesantren Darun Najah Pliken”.

Dari hasil wawancara diatas, bahwa implementasi wakaf pendidikan di Pondok Pesantren Darun Najah diwujudkan melalui program pelatihan keterampilan di Balai

Latihan Kerja (BLK) yang memberikan manfaat pendidikan praktis bagi santri dan masyarakat sekitar.

Program ini tidak hanya fokus pada pelatihan keterampilan, tetapi juga pada keberlanjutan ekonomi, di mana dana hasil pelatihan digunakan untuk mendukung produksi lebih lanjut, seperti pembelian bahan dan alat produksi. Pendekatan ini mencerminkan prinsip wakaf pendidikan yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup penerimanya sekaligus memastikan keberlanjutan program pelatihan kerja.

- b) Bagi Masyarakat: Pelatihan di BLK memberikan keterampilan baru kepada masyarakat, meningkatkan peluang mereka untuk bekerja atau berwirausaha. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Prayit, bahwa :

“Balai Latihan Kerja (BLK) mengadakan pelatihan untuk masyarakat sekitar tentang pengelolaan pembuatan produk dari jahe, seperti, minuman serbuk jahe, sirup jahe, dan wedang uwuh. Dari sini masyarakat memperoleh keterampilan baru dalam mengelola olahan rempah – rempah yang ada disekitar serta dapat meningkatkan perekonomian di masyarakat.”

Dalam penjelasan pak Prayit bahwa pelatihan di Balai Latihan Kerja (BLK) Pondok Pesantren Darun Najah memberikan keterampilan baru kepada masyarakat, khususnya dalam pengelolaan produk berbahan dasar jahe, seperti serbuk jahe, sirup jahe, dan wedang uwuh. Program ini membantu masyarakat memanfaatkan potensi rempah-rempah lokal sekaligus membuka peluang untuk bekerja atau berwirausaha. Dengan demikian, pelatihan di BLK tidak hanya meningkatkan keterampilan individu tetapi juga berkontribusi pada peningkatan perekonomian masyarakat sekitar.

2. Pengelolaan Balai Latihan Kerja di Pondok Pesantren Darun Najah

Balai Latihan Kerja Komunitas Darun Najah berdiri pada tahun 2020, yang terletak di Jl. Balai Desa Ledug, Kembaran, Pejanten, Ledug, Kabupaten Banyumas Jawa Tengah. BLK ini berfokus dalam meningkatkan sumber daya yang ada disekitar, terlebih dalam pengelolaan dari hasil pertanian. BLK ini juga mengadakan pelatihan – pelatihan dari hard skill ataupun soft skill. Balai Latihan Kerja Komunitas Darun Najah berdiri diatas tanah wakaf yang memiliki luas 680 m².

a. Jenis Pelatihan yang Diselenggarakan

Balai Latihan Kerja sudah kerap kali melakukan pelatihan – pelatihan yang diselenggarakan untuk masyarakat sekitar, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Pelatihan Pengelolaan Hasil Pertanian dari Jahe

BLK melaksanakan pelatihan pengelolaan hasil pertanian dari jahe ini agar masyarakat dapat mengelola jahe supaya memiliki daya jual tinggi.

Pelatihan ini dilaksanakan pada tahun 2021 yang diikuti oleh 40 peserta. Dalam pengelolaan ini BLK melakukan pelatihan pengelolaan dari jahe menjadi, serbuk jahe, sirup jahe, dan wedang uwuh. Pelatihan ini menggunakan dana bantuan yang diberikan oleh pemerintah atau dapat dikatakan sebagai dana BUMN.

2) Pelatihan Pengelolaan Hasil Pertanian dari Kopi

BLK pada tahun 2021 juga melaksanakan pelatihan pengelolaan biji kopi dengan jumlah peserta sebanyak 16 orang. Pada pelatihan kedua ini jumlah peserta tidak sebanyak pelatihan pertama, kemudian dalam pelatihan kedua ini juga menggunakan dana dari APBN bukan lagi dana dari BUMN.

b. Tahap Pengelolaan

Didalam pengelolaan terdapat fungsi pengelolaan dan indikator pengelolaan. Berikut fungsi pengelolaan dan indikator pengelolaan yang ada di Balai Latihan Kerja Komunitas Darun Najah :

1) Perencanaan (Planning)

Sejak berdirinya Balai Latihan Kerja atau BLK ini memiliki fokus utama dalam meningkatkan Sumber Daya terutama dalam pengelolaan hasil pertanian, oleh karena itu Balai Latihan Kerja Komunitas Darun Najah ini memiliki rencana dalam pengelolaan hasil pertanian agar memiliki daya jual. Blk juga memiliki fokus untuk membangun Sentral Industri Komoditas Pangan. Dalam tahap perencanaan ini Balai Latihan Kerja Komunitas Darun Najah sudah memiliki lahan yang didapat dari wakaf, kemudian untuk membangun sebuah gedung diperoleh dana dari bantuan Pemerintah. Dalam bangunan gedung juga sudah dilengkapi fasilitas yang memadai mulai dari ruang ibadah, ruang kelas, ruang kantor, workshop, aula dan tempat uji kompetensi.

Masing –masing ruangan memiliki kapasitas yang cukup luas, untuk ruang ibadah cukup dipakai 5 orang setiap ibadah, dengan luas 16.00 m². Untuk ruang workshop memiliki kapasitas dengan jumlah 16 orang, begitupun dengan ruang kelas juga memiliki kapasitas yang sama yaitu 16 orang. Ruang uji kompetensi juga memiliki kapasitas 16 orang. Untuk ruang kantor memiliki kapasitas sebanyak 4 orang, dengan luas 16.00m². Balai Latihan Kerja Komunitas Darun Najah ini juga memiliki 3 orang karyawan, yang terdiri dari 3 orang laki – laki.

2) Pengorganisasian (Organizing)

Balai Latihan Kerja Komunitas Darun Najah Pliken sudah memiliki struktur pengurus didalamnya yang terdiri dari :

- Ketua Yayasan :K. Slamet Subakhi

***PENGELOLAAN WAKAF PRODUKTIF DI PONDOK PESANTREN DARUN NAJAH PLIKEN
KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS (Pada Program Balai Latihan Kerja,
Pertanian, dan Perikanan)***

- Pengasuh Pondok :K. Slamet Subakhi
- Ketua BLK :Nur Hidayat
- Instruktur :Yan Aldo Wiliantoro
- Tenaga Pelatih :Taufik
- Perlengkapan :Mukti Wibowo
Prayitno
Bakhurin

Didalam struktur kepengurusan itu sudah jelas jabatan dan tugas masing – masing dari anggota pengurus BLK ini. Sehingga dalam pelaksanaan tugas masing – masing anggota harus sesuai dengan yang ada di struktur tersebut, agar dalam pengelolaan Balai Latihan Kerja Komunitas Darun Najah ini dapat berjalan dengan baik. Bila didalam sebuah organisasi terdapat masalah didalamnya bisa diselesaikan secara musyawarah untuk mencari mufakat, tetapi bila dengan musyawarah belum selesai anggota organisasi dapat melakukan mediasi.

3) Pelaksanaan (Leading / Actuating)

Balai Latihan Kerja Komunitas Darun Najah memiliki tujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki karakter sebagai insane yang mandiri dan mampu berdaya guna di masyarakat terlebih dalam pengelolaan hasil pertanian, oleh karena itu Balai Latihan Kerja Komunitas Darun Najah Pliken melaksanakan pelatihan – pelatihan pengelolaan hasil panen, seperti pengelolaan serbu jahe, kopi, dan lain lain. Dalam pelaksanaannya dilapangan dengan apa yang sudah direncanakan sudah sejalan .

4) Pengawasan (Controlling)

Sejak berdirinya balai Latihan Kerja Komunitas Darun Najah ini diharapkan dapat bermanfaat bagi lingkungan sekitar dan masyarakat luas, oleh karena itu setiap melkukan pelaksanaan program – program pelatihan kerja di BLK akan melakukan evaluasi dan perbaikan apa saja yang dianggap masih kurang dalam pelaksanaannya.

Hal ini diawasi seacara menyeluruh oleh para pengelolaan Balai Latihan Kerja Komunitas Darun Najah Pliken, seperti awal – awal pelasaan pelatihan pengelolaan jahe yang masih kekurangan alat dalam produksi, kemudia alat – alat produksi dilengkapi pada pelatihan berikutnya.

5) Koordinasi (Coordinating)

Balai Latihan Kerja Komunitas Darun Najah merupakan lembaga baru yang berdiri, tetapi dalam koordinasi didalam nya sudah cukup baik. Dalam penkoordinasi BLK ini sudah berjalan cukup baik tetapi dalam waktu dekat ini

***PENGELOLAAN WAKAF PRODUKTIF DI PONDOK PESANTREN DARUN NAJAH PLIKEN
KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS (Pada Program Balai Latihan Kerja,
Pertanian, dan Perikanan)***

BLK sedang berhenti berproduksi , hal ini dikarenakan permasalahan didalam struktur dan perbaikan dalam struktur agar dapat berjalan dengan maksimal.

a. Pendanaan dan Pemanfaatan Wakaf

Dalam pengelolaan Balai Latihan Kerja Komunitas Darunajah Purwokerto ini mendapatkan dana bantuan dari pemerintah dalam pembangunan gedung dan untuk melaksanakan pelatihannya, tetapi untuk tanah yang digunakan merupakan wakaf yang diwakafkan oleh Bapak M. Hadi Saputra kepada nadir MWC NU Kembaran , pada tanggal 11 September 2015. Mengapa akhirnya tanah wakaf ini didirikan atau dibuat sebagai Balai Latihan Kerja, karena pada saat itu terdapat bantuan dari pemerintah ununtuk membangun sebuah Balai Latihan Kerja. Dari situlah akhirnya Pondok Pesantren Darun Najah dan MWC NU Kembaran setuju untuk mengajukan bantuan agar dapat membangun Balai Latihan Kerja di PLiken atau lebih tepatnya di Ledug.



4.6 Gmbar Pembangunan Balai Latihan Keja Komunitas Darun Najah

Dalam pembangunan Balai Latihan ini mendapatkan peninjauan secara langsung oleh tim dari PUPR dan Fasprov pada tanggal 19 Juni 2021. Peninjauan ini dianggap dalam pembangunan Balai Latihan Kerja yang ada di Pliken sudah berjala sesuai dengan kebijakan. Setelah jadinya Balai Latihan Kerja ini melaksanakan pelatihan – pelatihan yang bermanfaat untuk masyarakat sekitar, contohnya pengelolaan hasil panen berupa pengelolaan jahe dan kopi. Dana yang digunakan untuk pelatihan ini berasal dari BUMN dan APBN. Karena Balai Latihan Kerja ini terikat kontrak dengan Pemerintah selama 5 Tahun maka dalam pelatihannya belum dilakukan secara maksimal. Dari hasil pelatihan pengelolaan ini dananya digunakan untuk membeli peralatan dan untuk membeli bahan untuk produksi lagi. Karena Balai Latihan Kerja ini masih awal mula dalam pengoprasiaannya sehingga didalamnya masih kekurangan alat hal inilah yang menyebabkan dana yang dipeoleh dari pelatihan satu dan dua digunakan untuk melengkapi prasaranan dan alat ununtuk produksi, supaya dalam pelatihannya semua dapat merasakan secara langsung bahwa Balai Latihan Kerja serius dalam melakukan pelatihan yang ditujukan untuk masyarakat.

**PENGELOLAAN WAKAF PRODUKTIF DI PONDOK PESANTREN DARUN NAJAH PLIKEN
KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS (Pada Program Balai Latihan Kerja,
Pertanian, dan Perikanan)**

Balai Latihan Kerja ini juga kerap kali disewakan untuk kepentingan umum masyarakat sekitar, contohnya sebagai Tempat Pemungut Suara (TPS), dan lain – lain. Dana yang didapat dari penyewaan Balai Latihan Kerja ini akan dipergunakan untuk pelatihan – pelatihan yang lain, dan juga digunakan untuk membayar pemeliharaan lingkungan Balai Latihan Kerja. Dapat dikatakan dalam pengelolaan Balai Latihan Kerja ini belum berjalan secara maksimal, hal ini dikarenakan perubahan ekonomi yang terjadi, kemudian juga dalam struktur pengurus yang ada di BLK juga belum sempurna , sehingga dalam produksi serbuk jahe dan kopi pada saat ini belum dilakukan lagi. Dampak Dari Hasil Pengelolaan Wakaf Produktif di Pondok Pesantren Darun Najah Pliken

Pengelolaan wakaf produktif di Pondok Pesantren Darun Najah melibatkan berbagai sektor seperti pelatihan kerja (Balai Latihan Kerja), pertanian, dan perikanan. Fokus dari pengelolaan ini adalah memanfaatkan aset wakaf untuk menghasilkan manfaat ekonomi dan sosial yang berkelanjutan bagi lingkungan masyarakat sekitar dan pengembangan pesantren itu sendiri.

Dengan adanya beberapa program seperti Balai Latihan Kerja (BLK) mampu memberikan pelatihan keterampilan kepada masyarakat sekitar dalam pelatihan teknis, usaha mikro, dan wirausaha. Adapun pemanfaatan lahan wakaf untuk kegiatan bercocok tanam yang hasilnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan pesantren atau dijual ke masyarakat serta budidaya ikan di lahan wakaf untuk keperluan konsumsi maupun komersial.

Dalam hal ini, peningkatan pendapatan Pesantren memperoleh keuntungan dari hasil pertanian dan perikanan digunakan untuk mendukung operasional pesantren maupun program yang dijalankan. Dengan adanya program ini mampu memperoleh peluang kerja atau usaha melalui pengelolaan BLK dan sektor agrikultur serta memberikan pelatihan yang meningkatkan keterampilan masyarakat sehingga mampu membuka usaha mandiri.

Akan tetapi, dengan adanya peningkatan pengelolaan wakaf ini, aktivitas pengelolaan wakaf melibatkan berbagai pihak sehingga banyaknya pendapat yang berdampak dan menghambat keberlanjutan program BLK ini, seperti yang dijelaskan oleh bapak Prayit, bahwa:

“ Semakin majunya program yang dilaksanakan, ada beberapa pihak yang ingin membuka atau membuat kembali Balai Latihan Kerja yang sama tetapi ditempat yang berbeda, dan diluar lingkup Pondok Pesantren. Sehingga hal itu memicu perdebatan antara pihak satu dengan pihak lainnya, karena hal ini tidak selaras dengan tujuan awal berdirinya Balai Latihan Kerja ini.”

**PENGELOLAAN WAKAF PRODUKTIF DI PONDOK PESANTREN DARUN NAJAH PLIKEN
KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS (Pada Program Balai Latihan Kerja,
Pertanian, dan Perikanan)**

Dari pengungkapan Bapak Prayit bahwasannya hambatan yang terjadi dengan keberlanjutan Balai Latihan Kerja saat ini membawa pengaruh yang cukup besar, karena adanya pihak – pihak yang tidak setuju dengan pengembangan Balai Latihan Kerja diluar Pondok Pesantren. Hal ini memicu perpecahan antara beberapa pihak yang mengakibatkan berhentinya beroprasinya Balai Latihan Kerja dalam program pelatiha kerja dan produksi. Termasuk dengan dana yang sering menjadi kendala dalam mengembangkan aset wakaf secara optimal, serta masih banyak yang diperlukan dalam peningkatan kompetensi pengelola agar hasilnya lebih maksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pengelolaan wakaf produktif di Pondok Pesantren Darun Najah Pliken memiliki peran penting dalam meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren serta kesejahteraan masyarakat sekitar. Melalui program Balai Latihan Kerja (BLK) yang fokus pada pengelolaan hasil pertanian, dan pada program perikanan yang berfokus dalam budidaya ikan air tawar, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan ekonomi.

Secara keseluruhan, pengelolaan wakaf produktif di Pondok Pesantren Darun Najah Pliken merupakan langkah strategis dalam memberdayakan santri dan masyarakat, memperkuat peran pesantren dalam perekonomian lokal, serta mewujudkan tujuan sosial yang lebih luas dalam membangun komunitas yang mandiri dan sejahtera. Rekomendasi untuk masa depan meliputi evaluasi berkala dan pengembangan kolaborasi yang lebih luas, agar dampak positif dari program ini dapat dirasakan secara maksimal.

Berdasarkan hasil pembahasan disarankan untuk lebih meningkatkan pemahaman tentang pengelolaan wakaf produktif di lingkungan pondok pesantren, melakukan optimalisasi dalam wakaf produktif dengan cara peningkatan kapasitas nadhir, edukasi dan melakukan kampanye peningkatan wakaf produktif di masyarakat dan tentunya di lingkungan pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajwa, S., & Hanifah, K.N. (2024). “*Pengelolaan Waqaf di Pondok Pesantren: Tinjauan Literatur terhadap Tantangan dan Peluang*”. Religion: Jurnal Agama, Sosial dan Budaya, 3(2).
- Ali, M. (2021). *Manajemen Wakaf Produktif: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Kencana.
- Amri, A. (2016). *Wakaf Pendidikan: Konsep dan Implementasi di Dunia Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Bundo, M., Putra, D. E., & Afriyanti, A. (2023).”*Potret Unit Usaha Pondok Pesantren Yayasan Waqaf Ar Risalah Sumatera Barat*”. Jurnal ilmiah Ekonomi Islam 9(1).
- BWI. (2022). “*Indeks Wakaf Nasional*” <https://www.bwi.go.id/8706/2023/04/16/indeks-wakaf-nasional->
- Fiantika, Feny, dkk. (2022). “*Metode Penelitian Kualitatif*”. Buku PT. Global Eksekutif Teknologi. Hlm. 10.

**PENGLOLAAN WAKAF PRODUKTIF DI PONDOK PESANTREN DARUN NAJAH PLIKEN
KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS (Pada Program Balai Latihan Kerja,
Pertanian, dan Perikanan)**

- Gelar Permana, Didik, ddk. “*Analisis Strategi Pengembangan Wakaf Produktif Di Pesantren Al – Ma’ tuq Sukabumi*”. Jurnal Ekonomi, Keuangan, Bisnis Syariah: Universitas Ibn Khaldun Bogor. Vol. 5. No. 3.
- Hadi, Rahmini, dkk. (2022). “ *Pengembangan Laboratrium Zakat dan Wakaf (Studi Kasus Laboratorium POZAWA FEBI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Puurwokerto)*”. Jurnal Ekonomi Islam: UIN SAIZU Puwokerto. Hlm. 116.
- Hadyantari, F., A. (2023). “*Realizing SDGs in Indonesia Through Productive Waqf*”. Jurnal Middle East and Islamic Studies.
- Hidayat, A. (2020). *Wakaf Uang dan Pengelolaannya dalam Perekonomian Syariah*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press.
- Hidayat. (2022). “*Dinamika Perwakafan dalam Tinjauan Fikih, Kompilasi Hukum Islam dan Hukum Positif Indonesia*”. Mabsya, Jurnal Manajemen Bisnis Syariah: UIN SAIZU Purwokerto. Hlm 173.
- Kemenag. (2024). *Kemenag Sebut Sektor Wakaf Indonesia Tumbuh Signifikan*” https://kemenag.go.id/internasional/kemenag-sebut-sektor-wakaf-indonesia-tumbuh-signifikan-smkdC?utm_source=chatgpt.com
- Komarudin, Tetep, dkk. (2020). “*Pengelolaan Wakaf Produktif Tanah Sawah Di Yayasan Islam Pondok Pesantren Miftahul Jannah Jatibaru Kecamatan Jatisari Karawang*”.
- Mills, Gordon E. (2011). *Observation Techniques in Social Research*. New York: Pearson.
- Mudriqoh, S. & Aziz, A.J. (2023) “*Potensi Cash Waqf Linked Sukuk sebagai Sumber Pembiayaan Pemulihan Perekonomian Nasional Di Masa Pandemi Covid – 19 (2021-2022)*”. El – Jizya : Jurnal Ekonomi Islam.
- Mukhlis. (2019). “ *Pengelolaan Harta Wakaf Produktif Di LNW Ibadurrahman Duri Kabupaten Bengkalis untuk Kesejahteraan Ummat*”. Jurnal Al – Mutharahah : Vol. 16 No. 2 Juli-Desember 2019. Hlm. 364.
- Nasution, H. (2019). *Wakaf Tanah: Konsep dan Implementasi di Indonesia*. Medan: Rajawali Press.
- Novita, Devi. Dkk. (2021). “ *Pengaruh Pelatihan Terhadap Kesejahteraan Kelulusan Balai Latihan Kerja (BLK) Di Kabupaten Sumbawa*”. Nusantara Journal Of Economic: Universitas Teknologi Sumbawa. Hlm. 43
- Nugroho. (2003). *Manajemen Pengelolaan Organisasi* . Jakarta: Pustaka Mandiri.
- Nuryani, Aprita. Dkk. 2019. “*Pengelolaan Wakaf Produktif Di Desa Marsawa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat*”.
- Permana, Yudi& Rukmanda, Meirani. (2021). “*Wakaf: Tinjauan Fiqh, Dasar Hukum, dan Implementasinya di Indonesia*”. Jurnal Ekonomi: Institut Agama Nasional Laa Roiba Bogor & Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Huda Pamanukan Subang. Hlm. 155
- Purnomo Ari, M. Sabet. (2022). “*Pengelolaan Dan Pengembangan Wakaf Produktif Di Yayasan Pondok Pesantren Ihya’us Sunnah Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember*”. Skripsi Jember: UIN Kiai Haji Achmad Jember. Hlm. 10
- Rahmat, Azwar, ddk. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Bandung: P Nusa Media.
- Rita, dkk. (2022). *Metodologi Penelitian: Pendekatan Teoritis dan Praktis*. Surabaya: Nusa Media.
- Republik Indonesia. (2004). *Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). *Organizational Behavior*. 18th Edition. Pearson Education
- Shihab, M. (2021). *Wakaf Kesehatan: Peluang dan Tantangan dalam Dunia Modern*. Bandung: **Mizan**.
- Suprayoga, E. (2017). *Wakaf Bisnis: Pengelolaan dan Pemanfaatannya untuk Kesejahteraan Umat*. Surabaya: **Alfabeta**.
- Umar, dkk. (2019). *Pendekatan Observasi dalam Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Press.

***PENGELOLAAN WAKAF PRODUKTIF DI PONDOK PESANTREN DARUN NAJAH PLIKEN
KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS (Pada Program Balai Latihan Kerja,
Pertanian, dan Perikanan)***

- Umar. (2021). *“Pengelolaan Wakaf Produktif Di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidenreng Rappang Perspektif Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf”*. Skripsi Makasar: UIN Alauddin Makasar. Hlm.8
- Wahid, A. D. (2020). *Manfaat Wakaf Produktif dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Bandung: Prenadamedia Group.
- Wawancara dengan Prayitno. (2024). Pengurus Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Darun Najah Pliken.
- Wawancara dengan Slamet Subakhi. (2024). Pengasuh Pondok Pesantren Darun Najah Pliken.
- Xasanah wahidah, Anita. (2022). *“Pengelolaan Wakaf Di Yayasan Al-Ikhlas Pesantren Hidayatullah Kabupaten Trenggalek Menurut Fiqih Wakaf Dan Undang-Undang No. 41 Tahun 2004”*. Skripsi Ponorogo: IAIN Ponorogo. Hlm. 11.